

**PEMANFAATAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU (HHBK) PADA RANGKAIAN
UPACARA PERNIKAHAN MASYARAKAT DI NAGARI KAYUTANAM
KECAMATAN 2X11 KAYUTANAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SUSILASTRI^{1*}, DESYANTI²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat^{1,2}

Corresponding author email : susilastri39@gmail.com¹

Abstract: This study aims to determine the types of NTFPs and their utilization in a series of community wedding ceremonies in Nagari Kayutanam, 2x11 Kayutanam District, Padang Pariaman Regency. This research was conducted from June to July 2021. The method used in this research is a qualitative method and uses a snowball sampling technique with the help of a structured interview guide. The total number of respondents was 10 respondents, 3 respondents from the Head of Density Adat Nagari and 7 respondents from ordinary people, to find out the use of NTFPs in a series of wedding ceremonies. At the HHBK gathering event, 11 types were used, at the HHBK application event, 6 types were used, 20 types were used at the HHBK wedding event, 22 types were used at the HHBK reception event, and 19 at the bitch-manjalang event. type. The total types of NTFPs identified in the entire series of wedding ceremonies were 22 types of plant NTFPs, namely jengkol (*Archidendron pauciflorum*), jackfruit (*Artocarpus heterophyllus*), bamboo/bamboo shoots (*Dendrocalamus asper*), coconut (*Cocos nucifer*) aren (*Arenga pinnata*), cinnamon (*Cinnamomum verum*), nutmeg (*Myristica fragrans*), candlenut (*Aleurites moluccanus*), turmeric (*Curcuma longa*), ginger (*Zingiber officinale*), galangal (*Alpinia galangal*), lemongrass (*Cymbopogon citratus*), ruku-ruku (*Ocimum tenuiflorum*), salam (*Syzygium polyanthum*), pandan (*Pandanus amaryllifolius*), coffee (*Coffea robusta*), tea (*Camellia sinensis*), areca nut (*Areca catechu*), betel nut (*Piper betle*), gambier (*Uncaria*), frankincense (*Styrax benzoin*) and tobacco (*Nicotiana tabacum*). Of the 22 types of NTFPs above, there are 5 types of NTFPs used for cultural rituals, namely areca nut (*Areca catechu*), betel nut (*Piper betle*), gambier (*Uncaria*), frankincense (*Styrax benzoin*) and tobacco (*Nicotiana tabacum*) and there are 5 types of NTFPs that are Dominantly used in each series of wedding ceremonies are areca nut (*Areca catechu*), betel nut (*Piper betle*), gambier (*Uncaria*), frankincense (*Styrax benzoin*) and tobacco (*Nicotiana tabacum*). The use of NTFPs by the people of Nagari Kayutanam is for making huts, cooking ingredients, processed drinks and for cultural rituals.

Keywords: Non-Timber Forest Products ; Culture.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis HHBK dan pemanfaatan pada Rangkaian Upacara Pernikahan Masyarakat di Nagari Kayutanam Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan menggunakan teknik *snowball sampling* dengan bantuan menggunakan panduan wawancara terstruktur. Total responden adalah sebanyak 10 responden, 3 responden dari Pimpinan Kerapatan Adat Nagari dan 7 responden dari masyarakat biasa, untuk mengetahui pemanfaatan HHBK pada Rangkaian Upacara Pernikahan. Pada acara silaturahmi HHBK yang digunakan sebanyak 11 jenis, pada acara melamar HHBK yang digunakan sebanyak 6 jenis, pada acara pernikahan HHBK yang digunakan sebanyak 20 jenis, pada acara resepsi HHBK yang digunakan sebanyak 22 jenis dan pada acara jalang-manjalang HHBK yang digunakan sebanyak 19 jenis. Total jenis HHBK yang teridentifikasi pada seluruh rangkaian upacara pernikahan sebanyak 22 jenis spesies HHBK tumbuhan yaitu jengkol (*Archidendron pauciflorum*), nangka (*Artocarpus heterophyllus*), bambu/rebung (*Dendrocalamus asper*), kelapa (*Cocos nucifer*) aren (*Arenga pinnata*), kayu manis (*Cinnamomum verum*), buah pala (*Myristica fragrans*), kemiri (*Aleurites moluccanus*), kunyit (*Curcuma longa*), jahe (*Zingiber officinale*), lengkuas (*Alpinia galangal*), serai (*Cymbopogon citratus*), ruku-ruku (*Ocimum tenuiflorum*), salam (*Syzygium polyanthum*), pandan (*Pandanus amaryllifolius*), kopi (*Coffea robusta*), teh (*Camellia sinensis*), pinang (*Areca catechu*), sirih (*Piper betle*), gambir (*Uncaria*), kemenyan (*Styrax benzoin*) dan

tembakau (*Nicotiana tabacum*). Dari 22 jenis HHBK diatas terdapat 5 jenis HHBK yang digunakan untuk ritual kebudayaan yaitu, pinang (*Areca catechu*), sirih (*Piper betle*), gambir (*Uncaria*), kemenyan (*Styrax benzoin*) dan tembakau (*Nicotiana tabacum*) dan terdapat 5 jenis HHBK yang dominan digunakan pada setiap rangkaian upacara pernikahan yaitu pinang (*Areca catechu*), sirih (*Piper betle*), gambir (*Uncaria*), kemenyan (*Styrax benzoin*) dan tembakau (*Nicotiana tabacum*). Pemanfaatan HHBK oleh masyarakat Nagari Kayutanam sebagai pembuatan pondok, bahan masakan, olahan minuman dan untuk ritual kebudayaan.

Kata Kunci: Hasil Hutan Bukan Kayu, Kebudayaan.

A. Pendahuluan

Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 menjelaskan tentang kehutanan,, hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.

Hutan merupakan sejumlah pepohonan yang tumbuh pada lapangan yang cukup luas sehingga suhu, kelembapan cahaya, angin, dan sebagainya tidak lagi menentukan lingkungannya akan tetapi dipengaruhi oleh tumbuh-tumbuhan atau pepohonan baru, asal tumbuhan pada tempat yang cukup luas dan tumbuhnya cukup rapat (Fauzi 2012).

Pemanfaatan sumberdaya hutan khususnya kayu masih mendominasi. Namun demikian, hasil hutan bukan kayu (HHBK) juga tidak dapat diabaikan begitu saja karena hasil hutan bukan kayu (HHBK) menjadi salah satu peluang yang tepat untuk dikembangkan dan tentu saja dapat mengurangi tingkat ketergantungan masyarakat terhadap hasil hutan kayu (Jafar, 2013).

Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.35/Menhut-II/2007, Hasil Hutan Bukan Kayu yang selanjutnya disingkat HHBK adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan. Sedangkan menurut Suhesti dan Hadinoto (2015), HHBK merupakan bagian dari ekosistem hutan yang memiliki peranan yang beragam, baik terhadap lingkungan alam maupun terhadap kehidupan manusia. HHBK yang sudah biasa dimanfaatkan dan dikomersialkan diantaranya adalah cendana, gaharu, sagu, rotan, aren, sukun, bambu, sutera alam, jernang, kemenyan, kayu putih, aneka tanaman obat, minyak atsiri dan madu.

Di Nagari Kayutanam masyarakat sekitar juga memanfaatkan HHBK dalam acara kebudayaannya, salahsatunya didalam acara pernikahan/baralek. Pernikahan adalah persekutuan hidup antara seorang pria dan seorang wanita yang dikukuhkan secara formal dengan undang-undang.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis HHBK yang digunakan pada Rangkaian Upacara Pernikahan oleh Masyarakat di Nagari Kayutanam Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman..

B. Metodologi Penelitian

Penelitian inidilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2021 yang berlokasi di Nagari Kayutanam Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Nagari Kayutanam Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. Sedangkan sampelnya diperoleh secara teknik *Snowball Sampling* dengan terlebih dahulu menentukan informan kunci yaitu pimpinan Kerapatan Adat Nagari (KAN), Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. Data yang dikumpulkan adalah studi pustaka, observasi lapangan dan wawancara, serta pengolahan dan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, mendeskripsikan dan menjabarkan pemanfaatan HHBK pada rangkaian upacara pernikahan Masyarakat di Nagari Kayutanam Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman.

C.Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang pemanfaatan HHBK yang digunakan pada Rangkaian Upacara Pernikahan di Nagari Kayutanam, Kecamatan 2x11 Kayutanam, Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut :

1.Jenis dan Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang digunakan sebagai bahan masakan pada Rangkaian Upacara Pernikahan Masyarakat di Nagari Kayutanam Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman.

Pemanfaatan HHBK sudah dari dahulu dimanfaatkan oleh masyarakat Nagari Kayutanam sebagai sumber kehidupan baik secara ekonomis maupun obat-obatan tradisional dan tentunya warga Nagari Kayutanam tetap menjaga kelestarian lingkungan alam setempat. Adapun HHBK yang dimaksud berdasarkan kegunaannya dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini

Tabel 1. Jenis-jenis dan pemanfaatan HHBK yang digunakan pada rangkaian upacara pernikahan.

No	Nama Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal /Umum	Kegunaan /Manfaat
1	Fabaceae	<i>Archidendron pauciflorum</i>	Jariang /Jengkol	Jengkol digunakan sebagai bahan gulai dan dicampurkan dengan ayam
2	Moraceae	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Cubadak /Nangka	Nangka digunakan sebagai bahan memasak gulai dan dicampur dengan ayam, kambing, sapi serta kerbau
3	Dendrocalamae	<i>Dendrocalamus asper</i>	Buluah/Bambu (Rebung)	Rebung ini digunakan untuk memasak gulai dan dicampurkan dengan ayam sedangkan buluah dimanfaatkan sebagai pembuatan pondok
4	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i>	Karambia/Kelapa	Kelapa di parut kemudian menghasilkan santan, santan digunakan untuk kuah gulai dan rendang
5	Arecaceae	<i>Arenga pinnata</i>	Anau /Aren	Gula aren digunakan sebagai bahan pemberi rasa manis pada wajik
6	Lauraceae	<i>Cinnamomum verum</i>	Kayu manis /Kayu manis	Kayu manis digunakan sebagai bumbu dalam memasak rendang
7	Myristicaceae	<i>Myristica fragrans</i>	Buah palo/ Buah pala	Buah Pala digunakan sebagai bumbu untuk memasak rendang dan gulai
8	Euphorbiaceae	<i>Aleurites moluccanus</i>	Kemiri /Kemiri	Digunakan sebagai bumbu dalam memasak gulai, kuah soto dan rendang
9	Zingiberaceae	<i>Curcuma longa</i>	Kunik /kunyit	Digunakan sebagai bumbu untuk memasak gulai, kuah soto dan nasi kuning
10	Zingiberaceae	<i>Zingiber officinale</i>	Sipadeh /Jahe	Digunakan sebagai bumbu untuk memasak gulai, kuah soto dan rendang
11	Zingiberaceae	<i>Alpinia galangal</i>	Langkueh/ Lengkuas	Digunakan sebagai bumbu untuk memasak gulai, kuah soto dan rendang

12	Poaceae	<i>Cymbopogon citratus</i>	Serai/	Digunakan sebagai bumbu untuk memasak gulai, kuah soto dan rendang
13	Lamiaceae	<i>Ocimum tenuiflorum</i>	Ruku-ruku	Digunakan sebagai bumbu untuk memasak gulai
14	Myrtaceae	<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam	Digunakan sebagai bumbu untuk memasak gulai dan kuah soto
15	Pandanaceae	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandan	Digunakan sebagai bahan pengharum nasi kuning dan pemagar carano
16	Rubiaceae	<i>Coffea robusta</i>	Kopi	Digunakan sebagai bahan minuman untuk menjamu tamu
17	Theaceae	<i>Camellia sinensis</i>	Teh	Digunakan sebagai bahan minuman untuk menjamu tamu

Sumber : Data Primer (2021)

Tabel 1 diatas terdapat sebanyak 17 jenis HHBK yang digunakan pada rangkaian upacara pernikahan yang mana 15 jenis HHBK dimanfaatkan sebagai bahan masakan gulai, rendang, soto, wajik dan nasi kuning. Dari 15 jenis HHBK tersebut, diketahui bagian HHBK yang digunakan yakni 5 pemanfaatan bagian buah, 1 pemanfaatan bagian bunga, 3 pemanfaatan bagian umbi, 2 pemanfaatan bagian batang, 1 pemanfaatan bagian kulit dan 4 pemanfaatan bagian daun.

HHBK juga digunakan sebagai bahan olahan minuman. HHBK yang digunakan pada olahan minuman ini terdapat 2 jenis spesies tumbuhan yaitu teh dan kopi yang telah diolah menjadi bahan siap saji ataupun instan. Minuman ini dimanfaatkan untuk seluruh tamu yang datang dan orang yang bekerja pada acara baralek. Selain itu, masyarakat Nagari Kayutanam juga memanfaatkan bambu sebagai pembuatan pondok. pondok tersebut pada siang hari digunakan untuk tempat masak memasak dan pada malam harinya digunakan untuk tempat duduk dan juga tempat makan-makan.

Tabel 2. Jenis-jenis dan pemanfaatan HHBK yang digunakan sebagai acara ritualkebudayaan dalam rangkaian upacara pernikahan masyarakat Nagari Kayutanam.

No	Nama Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal /Umum	Kegunaan /Manfaat
1	Arecaceae	<i>Areca catechu</i>	Pinang /Pinang	Digunakan sebagai sirih lengkap dan simbol sosial adat minang
2	Piperaceae	<i>Piper betle</i>	Sirih /Sirih	Digunakan sebagai sirih lengkap dan simbol sosial adat minang
3	Rubiaceae	<i>Uncaria</i>	Gambia /Gambir	Digunakan sebagai sirih lengkap dan simbol sosial adat minang
4	Styracaceae	<i>Styrax benzoin</i>	Kumayan /Kemenyan	Kemenyan digunakan sebagai ritual kebudayaan
5	Solanaceae	<i>Nicotiana tabacum</i>	Tembakau	Digunakan sebagai pelengkap sirih lengkap

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 2 diatas terdapat 5 jenis HHBK yang dimanfaatkan untuk acara ritual kebudayaan dalam rangkaian upacara pernikahan oleh masyarakat Nagari Kayutanam yaitu seperti, pinang (*Areca catechu*), sirih (*Piper betle*), gambir (*Uncaria*), kemenyan (*Styraxbenzoin*) dan tembakau (*Nicotiana tabacum*). Tumbuhan ini diambil dari perkebunan

masyarakat dan juga dibeli, bagian yang dimanfaatkan terdiri dari buah, daun, bunga dan getah.

Tabel 3. Jenis-jenis dan pemanfaatan HHBK yang digunakan pada masing-masing rangkaian upacara pernikahan.

No	Jenis	Rangkaian Upacara				
		Silaturahmi	Melamar	Pernikahan	Resepsi	Jalang-manjalang
1	Jengkol (<i>Archidendron pauciflorum</i>)	-	-	-	✓	-
2	Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i>)	-	-	✓	✓	-
3	Bambu/Rebung(<i>Den drocalamus asper</i>)	-	-	✓	✓	✓
4	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)	✓	-	✓	✓	✓
5	Aren (<i>Arenga pinnata</i>)	-	-	-	✓	✓
6	Kayu manis (<i>Cinnamomum verum</i>)	-	-	✓	✓	✓
7	Buah pala (<i>Myristica fragrans</i>)	✓	-	✓	✓	✓
8	Kemiri (<i>Aleurites moluccanus</i>)	✓	-	✓	✓	✓
9	Kunyit (<i>Curcuma longa</i>)	✓	-	✓	✓	✓
10	Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	✓	-	✓	✓	✓
11	Lengkuas (<i>Alpinia galangal</i>)	✓	-	✓	✓	✓
12	Serai (<i>Cymbopogon citratus</i>)	✓	-	✓	✓	✓
13	Ruku-ruku (<i>Ocimum tenuiflorum</i>)	✓	-	✓	✓	✓
14	Salam (<i>Syzygium polyanthum</i>)	✓	-	✓	✓	✓
15	Pandan (<i>Pandanus amarylifolius</i>)	-	-	✓	✓	-
16	Kopi (<i>Coffea robusta</i>)	✓	✓	✓	✓	✓
17	Teh (<i>Camellia sinensis</i>)	✓	✓	✓	✓	✓
18	Pinang (<i>Areca catechu</i>)	-	✓	✓	✓	✓
19	Sirih (<i>Piper betle</i>)	-	✓	✓	✓	✓

20	Gambir (<i>Uncaria</i>)	-	✓	✓	✓	✓
21	Kemenyan (<i>Styrax benzoin</i>)	-	-	✓	✓	✓
22	Tembakau (<i>Nicotiana tabacum</i>)	-	✓	✓	✓	✓

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Nagari Kayutanam Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman masih memegang kuat dan melaksanakan tradisi-tradisi adatnya. Tradisi-tradisi adat masyarakat tersebut tidak dapat dipisahkan dari tumbuh-tumbuhan. Spesies-spesies tumbuhan tertentu dianggap sebagai salah satu bagian dari upacara adat yang menjadi syarat suatu ritual atau upacara itu dapat dilaksanakan. Jenis-jenis HHBK yang digunakan masyarakat Nagari Kayutanam terdapat sebanyak 22 spesies jenis HHBK yang terbagi pada setiap rangkaian upacara pernikahan yaitu sebagai berikut :

1.Silaturahmi

Pada acara silaturahmi HHBK yang dimanfaatkan sebanyak 11 jenis yaitu kelapa (*Cocos nucifera*), Buah pala (*Myristica fragrans*), kemiri (*Aleurites moluccanus*), kunyit (*Curcuma longa*), jahe (*Zingiber officinale*), lengkuas (*Alpinia galangal*), serai (*Cymbopogon citratus*), ruku-ruku (*Ocimum tenuiflorum*), salam (*Syzygium polyanthum*), Kopi (*Coffea robusta*) dan teh (*Camellia sinensis*).

2.Melamar

Pada acara melamar HHBK yang dimanfaatkan sebanyak 6 jenis yaitu, kopi (*Coffea robusta*), teh (*Camellia sinensis*), pinang (*Areca catechu*), sirih (*Piper betle*), gambir (*Uncaria*), kemenyan (*Styrax benzoin*) dan tembakau (*Nicotiana tabacum*).

3.Pernikahan

Pada acara pernikahan HHBK yang dimanfaatkan sebanyak 20 jenis yaitu nangka (*Artocarpus heterophyllus*), kelapa (*Cocos nucifera*), kayu manis (*Cinnamomum verum*), buah pala (*Myristica fragrans*), kemiri (*Aleurites moluccanus*), kunyit (*Curcuma longa*), jahe (*Zingiber officinale*), lengkuas (*Alpinia galangal*), serai (*Cymbopogon citratus*), ruku-ruku (*Ocimum tenuiflorum*), salam (*Syzygium polyanthum*), pandan (*Pandanus amaryllifolius*), Kopi (*Coffea robusta*), teh (*Camellia sinensis*), bambu (*Dendrocalamus asper*), Pinang (*Areca catechu*), sirih (*Piper betle*), gambir (*Uncaria*), kemenyan (*Styrax benzoin*) dan tembakau (*Nicotiana tabacum*).

4.Resepsi

Pada acara resepsi HHBK yang dimanfaatkan sebanyak 22 jenis yaitu jengkol (*Archidendron pauciflorum*), nangka (*Artocarpus heterophyllus*), rebung (*Dendrocalamus asper*), kelapa (*Cocos nucifera*) aren (*Arenga pinnata*), kayu manis (*Cinnamomum verum*), buah pala (*Myristica fragrans*), kemiri (*Aleurites moluccanus*), kunyit (*Curcuma longa*), jahe (*Zingiber officinale*), lengkuas (*Alpinia galangal*), serai (*Cymbopogon citratus*), ruku-ruku (*Ocimum tenuiflorum*), salam (*Syzygium polyanthum*), pandan (*Pandanus amaryllifolius*), Kopi (*Coffea robusta*), teh (*Camellia sinensis*), Pinang (*Areca catechu*), sirih (*Piper betle*), gambir (*Uncaria*), kemenyan (*Styrax benzoin*) dan tembakau (*Nicotiana tabacum*).

5.Jalang-manjalang

Di dalam cara jalang-manjalang HHBK yang dimanfaatkan sebanyak 19 jenis yaitu kelapa (*Cocos nucifera*) aren (*Arenga pinnata*), kayu manis (*Cinnamomum verum*), buah pala (*Myristica fragrans*), kemiri (*Aleurites moluccanus*), kunyit (*Curcuma longa*), jahe (*Zingiber officinale*), lengkuas (*Alpinia galangal*), serai (*Cymbopogon citratus*), ruku-ruku (*Ocimum tenuiflorum*), salam (*Syzygium polyanthum*), Kopi (*Coffea robusta*), teh (*Camellia sinensis*), bambu/rebung (*Dendrocalamus asper*), Pinang (*Areca catechu*), sirih (*Piper betle*), gambir (*Uncaria*), kemenyan (*Styrax benzoin*) dan tembakau (*Nicotiana tabacum*).

D.Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan jenis Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang digunakan pada rangkaian upacara pernikahan terdapat 22 jenis yaitu jengkol (*Archidendronpauciflorum*), nangka (*Artocarpusheterophyllus*), bambu/rebung (*Dendrocalamusasper*), kelapa (*Cocosnucifera*), aren (*Arengapinnata*), kayu manis (*Cinnamomumverum*), buah pala (*Myristicafragrans*), kemiri (*Aleuritesmoluccanus*), kunyit (*Curcuma longa*), jahe (*Zingiberofficinale*), lengkuas (*Alpinia galangal*), serai (*Cymbopogoncitratus*), ruku-ruku (*Ocimumtenuiflorum*), salam (*Syzygiumpolyanthum*), pandan (*Pandanusamaryllifoliu*), kopi (*Coffearobusta*), teh (*Camellia sinensis*), pinang (*Areca catechu*), sirih (*Piper betle*), gambir (*Uncaria*), kemenyan (*Styrax benzoin*) dan tembakau (*Nicotianatabacum*).

Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) pada rangkaian upacara pernikahan di Nagari Kayu tanam masyarakat menggunakan HHBK sebagai pembuatan pondok, bahan masakan, olahan minuman dan ritual kebudayaan.

Daftar Pustaka

- Fauzi, Hamdani, 2012. *Pembangunan Hutan berbasis Kehutanan Sosial*, Karya Putra Darmawati. Bandung.
- Jafar I. 2013. *Pengetahuan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Kawasan Cagar Alam Gunung Sibela*. Skripsi. Bogor.
- Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.35/Menhut-II/2007 *Tentang Hasil Hutan Bukan Kayu*. Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Suhesti E., Hadinoto. 2015. *Hasil Hutan Bukan Kayu Madu Sialang Di Kabupaten Kampar (Studi Kasus : Kecamatan Kampar Kiri Tengah)*. Wahana Forestra : Jurnal Kehutana Vol. 10 No.2, Juli 2015.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 41 Tahun 1999 *Tentang Kehutanan*. Jakarta.
- .